

EDISI : SENIN, 25 JULI 2016

ECONOMIC DATA

BI Rate (Juli) : 6,50%
 Inflasi (Juni) : 0,66% (mom) & 3,45% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 109,789 Miliar
 (per Juni 2016)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.102  0,08%
 (Kurs JISDOR pada 22 Juli 2016)

STOCK MARKET

22 Juli 2016

IHSG : **5.197,25 (-0,38%)**
 Volume Transaksi : 5,691 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 5,986 Triliun
 Foreign Buy : Rp 2,851 Triliun
 Foreign Sell : Rp 3,082 Triliun

BOND MARKET

22 Juli 2016

Ind Bond Index : **211,2332  -0,13%**
 Gov Bond Index : 209,1601  -0,15%
 Corp Bond Index : 216,8093  +0,02%

YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Jumat 22/7/16 (%)	Kamis 21/7/16 (%)
4,98	FR0053	6,8519	6,7632
10,16	FR0056	7,0216	6,9481
14,82	FR0073	7,3081	7,2484
19,83	FR0072	7,4480	7,3685

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 22 Juli 2016

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +0,14%	IRDSHS -0,06%	+0,20%
	Saham Agresif -0,22%	IRDSH -0,27%	+0,05%
	PNM Saham Unggulan -0,11%	IRDSH -0,27%	+0,26%
Campuran	PNM Syariah +0,09%	IRDCPS +0,02%	+0,07%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,04%	IRDPT -0,11%	+0,15%
	PNM Amanah Syariah +0,02%	IRDPTS -0,03%	+0,05%
	PNM Dana Bertumbuh -0,11%	IRDPT -0,11%	+0,00%
Pasar Uang	PNM PUAS +0,02%	IRDPU +0,02%	+0,00%
	PNM DANA TUNAI +0,02%	IRDPU +0,02%	+0,00%
	PNM Pasar Uang Syariah +0,02%	IRDPU +0,02%	+0,00%
	Money Market Fund USD +0,00%	IRDPU +0,02%	-0,02%

Spotlight News

- Kementerian ESDM mulai bulan ini mengubah acuan penentuan harga minyak Indonesia dengan menggunakan jenis Brent. Ini diharapkan membuat harga minyak Indonesia lebih stabil
- Para menteri keuangan yang tergabung dalam Kelompok 20 atau G-20 melalui komunike bersama menyatakan bahwa keputusan Inggris untuk keluar dari Uni Eropa telah menambah risiko ketidakpastian ekonomi global. IMF menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi global 0,1% menjadi 3,1% tahun ini dan 3,4% tahun depan
- Seiring dengan masih meningkatnya rasio kredit bermasalah (NPL) di sektor perdagangan dan konstruksi di tengah pelambatan ekonomi, perbankan meningkatkan dana pencadangan
- Tren penguatan IHSG dirpediksi berlanjut meski terbatas pekan ini, ditopang sentimen perkembangan tax amnesty dan ekspektasi pengautan bursa global. Harga SUN diprediksi juga menguat ditopang penurunan ekspektasi kenaikan suku bunga Fed Rate
- Rupiah stabil di bawah Rp13.100 per dollar AS seiring ekspektasi masuknya dana repatriasi tax amnesty dan berlanjut hingga pekan depan dan diprediksi stabil di level Rp13.100 per dollar AS
- Tiga anak usaha BUMN berencana melakukan IPO dengan target dana total Rp8,2 triliun seiring program dana repatriasi dari kebijakan pengampunan pajak.

Economy

1. Agen Swasta Cegah Repatriasi

Pemerintah Singapura menampik kabar tentang adanya operasi untuk menggagalkan repatriasi yang diupayakan Indonesia melalui program pengampunan pajak. Namun, sejumlah agen swasta di Singapura melakukan operasi cegah repatriasi. (Kompas)

2. Acuan Harga Minyak Indonesia Diubah

Kementerian ESDM mulai bulan ini mengubah acuan penentuan harga minyak Indonesia dengan acuan harga jenis minyak Brent. Perubahan ini diharapkan membuat harga minyak Indonesia lebih stabil. Dua tahun terakhir, harga minyak Indonesia lebih rendah dibandingkan dengan harga minyak. (Kompas)

3. Pengusaha Wait & See soal Tax Amnesty

Perbankan dan pasar modal siap menampung repatriasi dana amnesti pajak, namun pemahaman pengusaha masih beragam dan sebagian menunggu (wait and see). (Bisnis Indonesia)

4. Impor Barang Modal Bebas Bea Masuk

Impor barang modal untuk pembangunan dan pengembangan kawasan ekonomi khusus mendapatkan fasilitas pembebasan bea masuk dan tidak dipungut pajak dalam rangka impor hingga tiga tahun. (Bisnis Indonesia)

5. BI : Inflasi Juli di Bawah 1%

BI memperkirakan laju inflasi pada akhir Juli 2016 berada sedikit di bawah 1% setelah pada pekan pertama dan kedua Juli mencapai 1,18% dan 1,25%. (Investor Daily)

6. Kemenkeu : Semester II Ekonomi Tumbuh 5,3%

Pemerintah optimistis terobosan kebijakan dalam APBN-P 2016 bisa berdampak positif bagi perekonomian nasional sehingga diprediksi tumbuh 5,3% pada semester II/2016. (Investor Daily)

Global

1. G-20 Ingatkan Risiko Ekonomi Pasca Brexit

Para menteri keuangan yang tergabung dalam Kelompok 20 atau G-20 melalui komunikasi bersama menyatakan bahwa keputusan Inggris untuk keluar dari Uni Eropa telah menambah risiko ketidakpastian ekonomi global. IMF menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi global 0,1% menjadi 3,1% tahun ini dan 3,4% tahun depan. (Kompas)

Industry

1. Produksi Industri Terdongkrak

Produksi serat sintesis mulai terdongkrak pada kuartal II/2016 akibat pemberlakuan bea masuk anti-dumping bagi bahan baku tekstil tersebut. Pemerintah menerapkan BMAD bagi produk PSF asal India, China dan Taiwan melalui Permenkeu No.73/2016 yang terbit pada akhir April. (Bisnis Indonesia)

2. Konsumsi Mamin Tumbuh di Bawah Ekspektasi

Konsumsi produk makanan dan minuman di sektor festive season Lebaran dan Ramadhan tumbuh di bawah harapan produsen. Penjualan produk makanan jadi berbasis tepung terigu hanya tumbuh 15% di bawah ekspektasi sekitar 20-25%. (Bisnis Indonesia)

3. Ekspor Kertas Diperkirakan Naik

Pelaku industri pulp dan kertas optimistis kinerja ekspor terus meningkat sekitar 5-10% pada semester II/2016 yang ditopang oleh permintaan kertas fotokopi serta pengemasan makanan minuman. (Bisnis Indonesia)

4. Insentif Dorong Investasi Industri Mobil

Pelaku industri menilai masuknya industri kendaraan bermotor roda empat dan komponen ke dalam sasaran pemberian insentif Inland Free Trade Arrangement akan memicu peningkatan investasi dan ekspor. (Bisnis Indonesia)

5. Pencadangan Bank Masih Naik

Seiring dengan masih meningkatnya rasio kredit bermasalah (NPL) di sektor perdagangan dan konstruksi di tengah pelambatan ekonomi, perbankan meningkatkan dana pencadangan. (Bisnis Indonesia)

Market

1. Stock Split Kian Ramai

Aksi korporasi pemecahan nilai nominal saham (stock split) semakin ramai. Belasan emiten melakukan stock split untuk meningkatkan likuiditas dan transaksi saham serta mengundang investor ritel. Semester II/2016 hingga tahun depan menjadi momentum tepat melakukan stock split. (Bisnis Indonesia)

2. Rupiah Stabil di Kisaran Rp13.100/Dollar AS

Mata uang rupiah stabil di bawah level Rp13.100 per dollar AS pada penutupan perdagangan akhir pekan seiring dengan ekspektasi masuknya dana repatriasi tax amnesty. Sentimen ini diperkirakan berlanjut menopang penguatan rupiah hingga depan dan diprediksi stabil di level Rp13.100 per dollar AS. (Bisnis Indonesia)

3. Tren Bullish IHSG Belum Berakhir, Harga SUN Menguat

Tren penguatan IHSG dirpediksi berlanjut meski terbatas pekan ini, ditopang sentiment perkembangan kebijakan tax amnesty dan ekspektasi pengurangan bursa global. Harga SUN diprediksi juga menguat ditopang penurunan ekspektasi kenaikan suku bunga Fed Rate. (Investor Daily)

Corporate

1. 3 Anak BUMN Siap IPO

Tiga anak usaha BUMN berencana melakukan IPO dengan target dana total Rp8,2 triliun seiring program dana repatriasi dari kebijakan pengampunan pajak. Ketiganya adalah HK Retailindo, Tugra Pratama Indonesia dan Waskita Beton Precast. (Bisnis Indonesia)

2. Laba Bersih BNI Tumbuh 79,9%

Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk membukukan laba bersih Rp 4,37 triliun pada semester I-2016. Laba bersih itu tumbuh 79,9% dalam setahun. Salah satu penopangnya adalah pertumbuhan kredit di seluruh segmen. (Bisnis Indonesia/Kompas)

3. EMDE Finalisasi Kredit Rp400 Miliar

Megapolitan Development Tbk menargetkan finalisasi pinjaman baru senilai Rp400 miliar bisa rampung pada akhir Juli 2016 untuk menopang kebutuhan belanja modal perseroan tahun ini sebesar Rp500 miliar. (Bisnis Indonesia)

4. ENRG Bidik Refinancing US\$60 Juta

Energi Mega Persada Tbk menargetkan untuk melunasi kembali utang hingga US\$60 juta pada tahun ini untuk meringankan beban keuangan. (Bisnis Indonesia)

5. SDMU Kebut Akuisisi Perusahaan Properti

Sidomulyo Selaras Tbk menargetkan akuisisi perusahaan properti, Global Mutiara Internasional bisa tuntas tahun ini sebagai upaya diversifikasi usaha. (Bisnis Indonesia)

6. Semen Indonesia Integrasikan Bisnis

Semen Indonesia Tbk (SMGR) mengintegrasikan bisnis dari hulu hingga hilir dengan cara pengembangan suplai energinya secara mandiri dan menggandeng sejumlah perusahaan untuk memperkuat bisnis pracetak beton. (Investor Daily)